

LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA TAHUN 2016



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI
PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

JANUARI 2017

LAPORAN KINERJA (LAKIN) TAHUN 2016

Tim Penyusun:

Andriko Noto Susanto
Akmal
Khadijah EL Ramija
Dorkas Parhusip
Mustafa Hutagalung

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI
PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

JANUARI 2017

KATA PENGANTAR



Penyusunan LAKIN (Laporan Kinerja) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kinerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam Laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Medan, Januari 2016
Kepala Balai,

Dr. Andriko Noto Susanto, SP, MP
NIP. 19720515 199803 1 004

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara memiliki tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Sesuai dengan rencana strategik BPTP Sumut Tahun 2015 – 2019, pada tahun 2016 mengimplementasikan 1 kegiatan prioritas "Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing" untuk mencapai tujuh sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP), 3) Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna, 4) Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional; 5) Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan, 6) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi dan 7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Berdasarkan pengukuran kinerja, rata-rata capaian realisasi 99% persen. Secara keseluruhan realisasi capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Dari aspek pengelolaan anggaran, BPTP Sumut berdasarkan DIPA Nomor: SP DIPA-018.09.2.567428/2016, mengelola anggaran sebesar Rp. 31.189.158.000,- (tiga puluh satu milyar seratus delapan puluh sembilan juta seratus lima puluh delapan ribu rupiah) dan setelah mengalami beberapa kali revisi terakhir revisi ke-6 jumlah pagu menjadi Rp. 23.069.654.000,- (dua puluh tiga milyar enam puluh sembilan juta enam ratus lima puluh empat ribu rupiah) yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 8.240.551.000,-; Belanja Barang Operasional Rp. 1.567.212.000,-;

Belanja Barang Non Operasional, Rp. 8.692.191.000,-; serta Pagu Belanja Modal sebesar Rp. 4.569.700.000,-; Realisasi Keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2016 Rp. 22.825.082.287,- (98,54%).

Bila dibandingkan dengan tahun 2015 capaian kinerja tahun ini menurun. Hal ini disebabkan karena proses revisi yang cukup lama sehingga menimbulkan keragu-raguan dalam pelaksanaan kegiatan.

Keberhasilan capaian kinerja Tahun 2016 antara lain disebabkan oleh: 1) kesiapan dan kelengkapan dokumen yang tepat waktu, 2) intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggung jawab, serta proposal dan pertemuan lainnya, serta 3) sumbagsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN.....	6
I. 1. Latar Belakang	6
I.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Sumut	9
I.3. Tujuan	11
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	12
II.1. Visi dan Misi	12
II.2. Tujuan dan Sasaran	12
II.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan sasaran.....	13
II.4. Penetapan Kinerja	15
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	17
III.1. Akuntabilitas Kinerja BPTP Sumut	17
III.2. Pengukuran Kinerja Tahun 2016	18
III.3. Analisis Capaian Kinerja	20
IV. Akuntabilitas Keuangan	33
V. PENUTUP.....	38

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2016, merupakan tahun kedua dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019). Sebagai institusi pusat yang berada di daerah, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara sebagai ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah (Peraturan Menteri Pertanian No:20/Permentan/OT.140/3/2013). Hal ini terkait dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, dimana pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain terutama sektor hilir (*agriculture industries and services*) yang maju pula.

Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah "**terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika**". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;

3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Disadari pula bahwa kinerja BPTP Sumatera Utara tidak hanya dalam pelaksanaan program/kegiatan, namun juga dipengaruhi pemerintah daerah, institusi lain, bahkan petani dan peternak sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Upaya mendukung pencapaian ketahanan pangan memerlukan tindakan yang tepat dengan menghasilkan berbagai inovasi di bidang pertanian dan menjamin ketersediaannya sampai ke pengguna. Pencapaian empat target sukses tersebut tidaklah mudah, karena kebijakan dan program yang disusun di tingkat pusat dan sebagian kegiatan disusun di tingkat BPTP, haruslah mampu menjawab permasalahan mendasar dan isu strategis pembangunan pertanian saat ini yaitu: (1). Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, (2). Terbatasnya ketersediaan infrastruktur, (3). Belum optimalnya sistem perbenihan, (4). Terbatasnya akses petani terhadap permodalan, (5) Masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, dan (6) Belum optimalnya koordinasi antara pusat dan daerah, demikian juga antar sektor.

Sumatera Utara dengan kekayaan agroekosistemnya seperti lahan irigasi, pasang surut, tadah hujan dan juga lahan kering memiliki potensi besar untuk menunjang tercapainya empat target sukses tersebut. Dukungan teknologi untuk pengembangan pertanian telah tersedia melalui jasa penelitian dan pengkajian yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Balai Penelitiannya. Sebagian besar dari teknologi tersebut telah menyebar di tingkat pengguna dan stakeholder, namun untuk pengembangannya ke target yang lebih luas lagi memerlukan upaya percepatan.

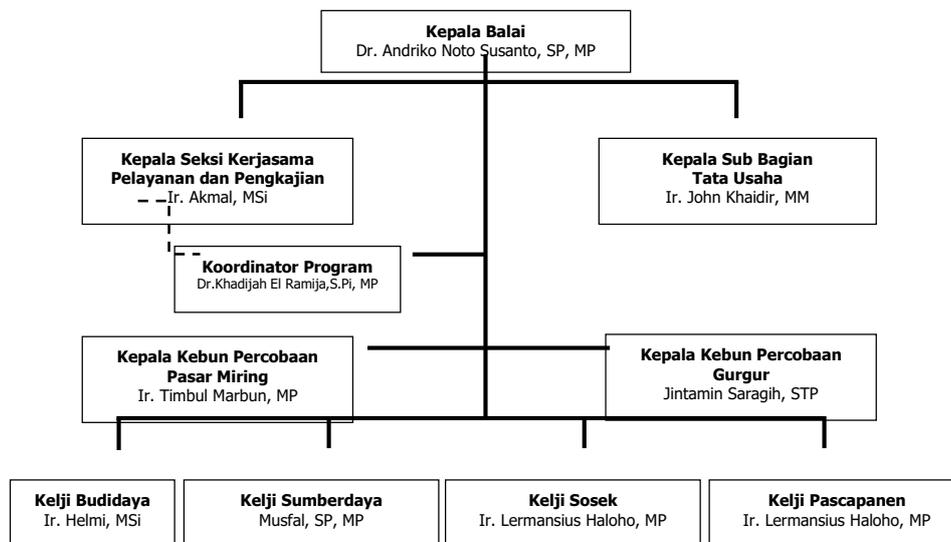
Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk memberikan gambaran yang nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang telah dilaksanakan maka disusunlah laporan pertanggungjawaban BPTP Sumatera Utara dalam wujud Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2016.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Sumatera Utara

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi lima komponen yaitu perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja (bobot 35), Pengukuran Kinerja yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran (bobot 20), pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja (bobot 15), evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi (bobot 10), dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (output dan outcome), dan kinerja lainnya (bobot 20). Nilai tertinggi dari evaluasi LAKIN adalah AA (memuaskan) skor 75-45, B (baik) skor 65-75, CC (cukup baik) skor 50-65, C (agak kurang) skor 30-50, dan Nilai D (kurang) skor 0 -30.

Guna menyinergikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang mempunyai keunggulan ditingkat nasional, maka BPTP Sumut mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi.

Struktur organisasi BPTP Sumatera Utara diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013, tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Susunan organisasi terdiri dari Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sumatera Utara

Pengelolaan sumberdaya penelitian merupakan prasyarat utama untuk mendukung kinerja BPTP Sumatera Utara. Pada tahun 2016, tercatat sebanyak 117 pegawai lingkup BPTP Sumatera Utara.

BPTP Sumatera Utara didukung ketersediaan sarana dan prasarana antara lain berupa kebun percobaan, di 2 lokasi yaitu Kebun Percobaan Pasar Miring seluas 20 ha dan Kebun Percobaan Gurgur seluas 40 ha. Bangunan yang dimiliki BPTP Sumut termasuk dua kebun percobaan terdiri dari gedung kantor 8 unit, perpustakaan 1 unit, Laboratorium 2 unit, rumah kaca 1 unit, gedung pertemuan ditambah 2, unit ruang promosi teknologi 1 unit, gedung penunjang kegiatan penelitian/pengkajian antara lain gudang 3 unit, bengkel 1 unit, garasi 3 unit, lantai jemur 3 unit, serta rumah/Mess 54 unit.

1.3. Tujuan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013, tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara memiliki tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sebagai salah satu unit kerja mandiri yang berada dibawah

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA Tahun 2016. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Sumut ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan
2. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya
4. Memberikan Informasi Kinerja Organisasi

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

II.1. Visi dan Misi

Visi Balitbangtan merupakan bagian integral dari visi pertanian dan perdesaan Tahun 2020, dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi itu diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran Balitbangtan untuk merealisasikan tujuannya. Visi Balitbangtan bersifat futuristik yang sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi akselerator pembangunan pertanian perdesaan dan menjawab permasalahan dan tantangan pembangunan pertanian di masa depan.

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara juga mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Disamping itu juga, visi BPTP Sumatera Utara tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dimana BPTP Sumatera Utara berada, karena BPTP Sumatera Utara menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Dengan memperhatikan tugas dan fungsi BPTP Sumatera Utara, visi dan misi Balitbangtan dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, BPTP Sumatera Utara mempunyai visi: ***menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.*** Untuk mencapai visi tersebut maka misi yang diemban adalah:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

II.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan:

Sesuai mandat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada BPTP Sumut untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran:

1. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan bioenjineri dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
2. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
4. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
5. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

II.3. Dinamika Lingkungan Strategis Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran strategis pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)
3. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian kepada pengguna
4. Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
5. Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan
6. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi
7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian

2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

II.4. Penetapan Kinerja

BPTP Sumut sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi lingkup BPTP Sumut. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Sumut untuk mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang di Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional, maka rencana kinerja Tahun 2016 merupakan penjabaran dari Rencana Kerja (Renja). Renja merupakan rencana kerja tahunan ditingkat Kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan (*annual plan*) yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2015, BPTP Sumut yang termasuk dalam lingkup Balai Besar Pengkajian telah mengimplementasikan **Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama dan indicator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) lingkup BB Pengkajian Tahun 2015, telah disusun rencana kinerja tahunan 2015.

Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah diselaraskan dengan sasaran Renstra BPTP Sumut yang mengacu kepada Renstra BB Pengkajian 2010 – 2015. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran Strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *good governance*. Adapun Matrik RKT Kegiatan BPTP Sumatera Utara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2016 BPTP Sumatera Utara

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	5 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	0 Teknologi
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	1 Teknologi
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	62 Ton
5.	Tersedianya Taman Sains Pertanian (TSP)	Jumlah Provinsi lokasi TSP	0 Provinsi
6.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	0 Kabupaten
7.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi	12 Bulan

	pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	inovasi teknologi pertanian	
--	--	-----------------------------	--

Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2016 BPTP Sumatera Utara didukung dengan Anggaran yang tertuang pada DIPA BPTP Sumatera Utara berdasarkan revisi terakhir revisi ke-6 jumlah sebesar Rp. 23.069.654.000,- (dua puluh tiga milyar enam puluh sembilan juta enam ratus lima puluh empat ribu rupiah) yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 8.240.551.000,-; Belanja Barang Operasional Rp. 1.567.212.000,-; Belanja Barang Non Operasional, Rp. 9.865.803.000,-; serta Pagu Belanja Modal sebesar Rp. 4.944.500.000,-.

Selain dana dari DIPA, terdapat juga 3 kegiatan dari Program Kegiatan yang disebut KKP3SL (Kerjasama Kemitraan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi) yang didanai dari *Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination* (SMARTD) yaitu: 1). Percepatan Diseminasi VUB Padi Melalui Demfarm Teknologi Jarwo Super di Sumatera Utara (Rp. 380.720.000,-), 2). Pengembangan Teknologi Produksi Biji Botani Bawang Merah (True Shallot Seed/TSS)) Mendukung Program Kementan Di Sumut (Rp. 239.100.000,-), dan 3). Reklamasi lahan KP. Pasar Miring untuk meningkatkan produktivitas benih sumber padi sawah di Sumatera Utara (Rp. 180.000.000,-). Kegiatan merupakan kegiatan *ad hoc* yang dimulai dari bulan Juni Tahun 2016.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

III.1. Akuntabilitas Kinerja BPTP Sumatera Utara

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara pada tahun 2016 menetapkan 6 (enam) sasaran strategis yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja yang dicapai melalui Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Secara umum, maka realisasi sampai akhir tahun 2016 menunjukkan bahwa ke tujuh sasaran tersebut telah dapat dicapai dengan hasil baik.

III.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2016

Sampai dengan akhir tahun 2016, target yang ditetapkan sebagian besar sudah dicapai, meskipun terdapat juga target yang tidak dapat dicapai seperti dirinci pada Tabel berikut:

Tabel 2. Pengukuran Kinerja BPTP Sumatera Utara Tahun 2016.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persen
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	5	7	140
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	0	0	0
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2	2	100
3.	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5	8	160
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	1	1	100
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	62	49	79
5.	Tersedianya Taman Sains Pertanian (TSP)	Jumlah Provinsi lokasi TSP	0	0	0
6.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	0	0	0
7.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	100
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Sumatera Utara periode kedua Renstra 2015 - 2019 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Demikian pula halnya untuk kegiatan penyediaan teknologi spesifik lokasi yang target serta realisasinya lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini didukung oleh makin meningkatnya kebutuhan teknologi spesifik lokasi dalam rangka mendukung kebutuhan pembangunan di daerah. Selain itu kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan Tim Penanggung Jawab Kegiatan di masing-masing unit pelaksana teknis (UPT) untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa dan tenaga administrasi) dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan. Ada beberapa indikator kinerja yang melampaui target yaitu 1). Sasaran kajian teknologi spesifik lokasi dimana target awal adalah 5, sedangkan realisasi 7 (140%) dan 2) Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna Target awal 5 teknologi dengan realisasi 8 (160%). Disamping itu ada juga indikator kinerja yang capaian kinerjanya rendah yaitu indikator jumlah produksi benih sumber dimana kegiatan Unit Produksi Benih Sumber Kedelai hanya tercapai sebesar 25,52 ton khususnya dalam produksi benih dengan kelas SS dimana dari target 25 ton hanya tercapai 6,38 ton. Menurut penanggung jawab kegiatan dan hasil pengamatan tim monitoring di lapangan tidak tercapainya target ini disebabkan oleh tingginya serangan hama dan penyakit dan terjadi kekeringan panjang di awal tanam, dan sebaliknya pada saat panen terjadi hujan lebat bahkan banjir yang mengakibatkan hasil panen tidak lulus uji laboratorium dan tidak dapat dilanjutkan untuk disertifikasi. Dan pada akhirnya hasil panen atau produksi kedelainya hanya bisa dijual untuk konsumsi.

III. 3. Analisis Capaian Kinerja

III.3.1. Capaian Kinerja Tahun 2016

Untuk mencapai sasaran satu tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	7	140

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, delapan sub kegiatan yang menghasilkan 7 paket teknologi yang diuraikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Teknologi Spesifik Lokasi Kegiatan BPTP Sumatera Utara Tahun 2016

No.	Kegiatan	Jumlah/ Uraian Paket Teknologi
1.	Pengkajian Optimalisasi Lahan Mendukung Peningkatan Produktivitas Komoditas Strategis Melalui Teknologi Spesifik Lokasi di Sumatera Utara	
	A. Pengkajian pengembangan padi gogo pada dataran rendah dan dataran tinggi di Sumatera Utara	1 (satu) paket teknologi yaitu: teknologi pengelolaan lahan sub optimal lahan kering dataran tinggi
	B. Pengkajian perakitan paket teknologi padi sawah tadah hujan di Sumatera Utara	1 (satu) Paket Teknologi Pengelolaan Lahan Sub Optimal Sawah Tadah Hujan. Paket teknologi yang memberikan hasil terbaik adalah pemberian Pupuk Urea 300 kg + SP-36 150 kg + KCl 150 kg dan Pupuk Kandang 3 t/ha.
	C. Pengkajian optimalisasi lahan rawa pasang surut mendukung program peningkatan produksi beras nasional (P2BN) di Provinsi Sumatera Utara	1 (satu) Paket Teknologi Pengelolaan Lahan Sub Optimal Sawah Pasang Surut
	D. Pengkajian perakitan paket teknologi spesifik lokasi dalam upaya peningkatan produktivitas padi sawah irigasi melalui pendekatan PTT dan Non PTT	1 (satu) paket teknologi padi sawah irigasi dengan pendekatan PTT
	E. Pengkajian optimalisasi lahan sawah gambut mendukung peningkatan produktivitas dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif	1 (satu) Paket teknologi optimalisasi lahan sawah gambut dengan metode partisipatif.
2.	Kajian Optimalisasi Produk Olahan Cabai Merah	1 (satu) Paket teknologi optimalisasi produk olahan cabai merah
3.	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkebunan Mendukung Peningkatan Produksi Padi Gogo, Jagung dan Kedelai di Sumatera Utara	1 (satu) paket teknologi pemanfaatan lahan sela tanaman perkebunan berbasis tanaman pangan (padi,

	jagung dan kedelai.
--	---------------------

Pada sasaran ini juga terdapat beberapa kegiatan yang tidak menghasilkan teknologi spesifik lokasi seperti Updating Kajian Updating Peta Arah Penggunaan Lahan Berbasis Wilayah Administrasi di Sumatera Utara dan Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Sumatera Utara. Output dari kedua kegiatan ini adalah Buku yang berisikan data Peta Arah Penggunaan Lahan Berbasis Wilayah Administrasi dan data dan informasi hasil eksplorasi, identifikasi, karakterisasi dan pemurnian kegiatan pengelolaan spesifik lokasi Sumatera Utara.

Sasaran 2:	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri
-------------------	---

Untuk mencapai sasaran dua tersebut, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2	2	100

Indikator kinerja pada sasaran dua, yaitu Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri, dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yang masing-masing menghasilkan 1 (satu) model sebagai berikut:

Tabel 7. Model Pertanian Bioindustri dari Kegiatan BPTP Sumatera Utara Tahun 2016

No.	Kegiatan	Model
1.	Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis Gambir di Sumatera Utara	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Gambir dan Ternak Sapi di Kabupaten Pakpak Bharat
2.	Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman dan Ternak di Sumatera Utara	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Ubi Jalar dan Ternak Babi di Kabupaten Nias

Pembangunan pertanian bioindustri sesuai diterapkan di Sumatera Utara karena mengandalkan sumberdaya alam dan budaya petani yang selalu mensinergikan tanaman dengan ternak, ikan dan lainnya. Pertanian berkelanjutan

adalah pertanian masa depan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dengan sosial ekonomi masyarakat pertanian dimana mempertahankan ekosistem alami lahan pertanian yang sehat, melestarikan kualitas lingkungan, dan melestarikan sumber daya alam.

Sasaran 3:	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi
-------------------	---

Untuk mencapai sasaran tiga tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5	8	100

Indikator kinerja pada sasaran 3 yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna melalui dicapai melalui 1 (satu) kegiatan yaitu: Peningkatan komunikasi dan koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian yang terdiri dari 2 sub kegiatan yaitu 1) publikasi, pencetakan bahan diseminasi, dan pameran dan 2) Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4. Teknologi yang didiseminasikan BPTP Sumut pada Tahun 2016

No.	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jumlah Materi Diseminasi
1	Pelatihan Teknologi Peningkatan Produksi Padi, Bawang Merah dan Kopi bagi Petani dan Petugas se Kabupaten Toba Samosir di KP. Gurgur;	3
2	Demplot padi di lahan petani di Desa Perbangunan Kec. Sei Kepayang Kab. Asahan dalam rangka menanggulangi keracunan unsur Fe	1
3	Pelatihan Teknis Penanaman Padi Sistem Jajar Legowo bagi 106 orang anggota Babinsa jajaran Kodam I/BB tanggal 26 Mei - 3 Juni 2016 di Desa Ramonia Kec. Beringin Kab.Deli serdang	1
4	Produksi media cetak dan penggandaan 2 judul brosur yakni : 1) Masalah lapang Hama, Penyakit, Hara pada padi; 2) Musuh alami Hama Padi	2
5	Panen dan Temu lapang VUB Padi Sawah Sistem Jarwo dari kegiatan Lab. Lapang Inovasi 2015	1

No.	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jumlah Materi Diseminasi
6	Pameran mendukung acara Panen serentak di Desa Securai Kec. Babalan Kab. Langkat	1
7	Pameran dalam rangka PEKAN INOVASI SUMUT ke IV tanggal 19 – 22 Mei 2016 di Lap. Merdeka Medan;	1
8.	Pameran dalam rangka PEKAN DAERAH (PEDA) PROP. Sumatera Utara di Desa Pulau Sejuk Kec. Lima puluh Kab. Batubara.	1

Diseminasi teknologi dilakukan melalui berbagai media diseminasi seperti pelatihan, temu lapang, demplot maupun pembinaan BPP.

Perbanyak materi diseminasi tetap dilakukan baik teknologi baru maupun mencetak ulang bahan publikasi yang sudah ada terutama bahan-bahan yang masih banyak diminta oleh daerah ataupun stakeholder. Berikut disajikan bahan diseminasi yang sudah dicetak (Tabel 5).

Tabel 5. Bahan Cetakan Materi Diseminasi BPTP Sumatera Utara Tahun 2016

No	Judul bahan Diseminasi	Jumlah eksampler
1	Folder "Pengendalian Hama Lalat Bibit dan Penggerek Polong pada Tanaman Kedelai"	1.000 ekspl
2	Folder "Penyakit Hawar Daun dan Penyakit Bulai Pada Tanaman Jagung"	1.000 ekspl
3	Folder "Hama Utama Pada Tanaman Bawang Merah"	1.000 ekspl
4	Folder "Pengairan Basah Kering (PBK)"	1.000 ekspl
5	Folder "Mau Produktifitas Meningkatkan? Gunakan Sistem Tanam Jajar Legowo"	1.000 ekspl
6	Folder "Teknologi Pemupukan Pada Tanaman Tebu"	500 ekspl
7	Folder "Teknik Pemangkasan Tanaman Kopi"	500 ekspl
8	Folder "Bubur California : Cara Mudah Atasi Jamur Pada Tanaman Jeruk"	500 ekspl
9	Buletin BPTP Sumatera Utara Nomor 1 Edisi April 2015	50 ekspl
10	Buletin BPTP Sumatera Utara Nomor 1 Edisi Agustus 2015	50 ekspl
11	Brosur Teknologi budidaya kedelai pada berbagai agro ekosistem	50 ekspl

Bahan media cetak tersebut didistribusikan dengan berbagai cara seperti : diminta langsung oleh petugas dinas pertanian atau badan penyuluhan dari

kab/kota yang berkunjung ke BPTP Sumut, dibagikan pada saat pelaksanaan pelatihan atau temu lapang, dan saat pameran.

Pelaksanaan temu lapang telah terlaksana sebanyak 6 kali selama tahun 2016 dengan rincian sebagai berikut :

- Temu lapang dan panen VUB padi Sawah dengan Sistem Jajar Legowo 2 : 1 di Desa Sumber Rejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang pada 26 Januari 2016.
- Temu lapang dalam rangka panen raya serentak di 7 Provinsi se Indonesia termasuk Sumatera Utara yang dipusatkan di Desa Securai Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat dilaksanakan pada 29 Februari 2016.
- Temu lapang dan panen ubinan dari kegiatan pengkajian perakitan paket teknologi spesifik lokasi melalui pendekatan PTT di Desa Titi Payung Kec. Air Putih Kab. Batubara dilaksanakan pada 24 Agustus 2016.
- Temu lapang Pengembangan Teknologi Produksi Biji Bawang Merah (TSS) di KP. Gurgur - Balige Kab. Tobasa dilaksanakan pada 22 September 2016.
- Temu lapang dan panen VUB Padi dari kegiatan pendampingan kawasan pertanian tanaman pangan komoditas padi di Sumut di Desa Bakulap, Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat pada 1 Nopember 2016
- Temu lapang dan panen bersama Jajar Legowo Super di Desa Pasar Miring Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang dilaksanakan pada 9 Desember 2016.

Pembinaan BPP juga merupakan salah satu media diseminasi. Kegiatan pembinaan BPP dilaksanakan di BPP Stabat Kecamatan Stabat Kab. Langkat terdiri dari 2 kegiatan utama yakni : 1) pengisian perpustakaan BPP dengan berbagai media informasi terutama media cetak yang diproduksi oleh BPTP Sumatera Utara atau instansi lain dalam lingkup Badan Litbang Pertanian; 2) pemanfaatan lahan BPP sebagai lahan percontohan/peragaan teknologi BPTP dengan tujuan untuk diseminasi *scaling up, scaling out* dan perluasan spektrum inovasi pertanian sebagai salah satu metode penyampaian informasi/komunikasi secara langsung kepada pengguna inovasi pertanian (petani, petugas/penyuluh pertanian) tentang teknologi yang telah mapan/matang dan siap digunakan/ disebarluaskan secara luas. Kegiatan ini juga untuk mendukung implementasi konsep Litkajibang-diklatluh-rap. Komoditi yang ditanam atau dipelihara antara lain: budidaya kedelai varietas

Anjosmoro, penanaman bawang merah varietas Bima Brebes dan pemeliharaan ayam KUB (Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian).

Pelatihan Teknologi Peningkatan Produksi Padi, Bawang Merah dan Kopi bagi Petani dan Petugas se Kabupaten Toba Samosir. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari koordinasi dengan Pemkab Tobasa yang menjalin kerjasama antara BPTP Sumut dengan Pemkab Toba Samosir khususnya BP4K Kab. Samosir. Peserta yang dilatih adalah petani (40 orang) dan petugas (PPL) 10 orang, sedangkan narasumber selain Peneliti/penyuluh BPTP juga hadir peneliti dari Balit Sayuran Lembang dan Balit Tanaman Industri dan Penyegar yang menyampaikan topik tentang teknologi kopi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di KP. Gurgur pada tanggal 12 Mei 2016. Dipilihnya KP. Gurgur bertujuan untuk memberi kesempatan petani dan penyuluh untuk mengenal lebih dekat salah satu unit kerja BPTP Sumut sekaligus menjadi objek belajar tentang kopi yang eksis di KP. Gurgur. Antusias peserta cukup tinggi terhadap semua topik yang dibahas, hal ini disebabkan karena teknologi yang disampaikan cocok dengan komoditi yang diusahakan oleh peserta terutama petani.

Kegiatan demplot Kegiatan demplot terealisasi 1 unit yaitu demplot padi di lahan kelompok tani Mimbar Desa Perbangunan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan petani di desa ini dimana sejak 4 MT yang lalu produksi padi menurun bahkan puso, banyak tanaman yang mati, jika tanaman bisa dipanen banyak gabah hampa. Hal ini disebabkan terjadinya keracunan unsur Fe. Varietas yang ditanam selama ini adalah Ciherang dan Mekongga. Dari hasil uji laboratorium ternyata lahan di desa ini memang keracunan Fe.

Teknologi yang diintroduksi untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah penggunaan varietas unggul padi (VUB) keluaran Badan Litbang Pertanian seperti berikut :

No	Uraian	Perlakuan	Luas penanaman
1	Varietas Unggul	1. Inpari 10 2. Inpari 30 3. Inpara 2 4. Ciherang dan Mekongga sebagai varietas eksis	0,20 ha 0,15 ha 0,15 ha
2	Sistem tanam	Jajar Legowo 2 : 1	
3	Pemupukan	1. Pupuk Kandang 2 ton/ha 2. Pupuk Urea, SP-36 dan KCl	

		menurut PUTS	
4	Pengendalian hama/penyakit	Konsep PHT	

Sasaran 2:	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)
-------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai 100% sehingga masuk kategori berhasil. Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: Analisis Masalah, dan Kebijakan Pembangunan Pertanian di Sumatera Utara. Rekomendasi yang dihasilkan ada 1 yaitu : rekomendasi analisis kinerja tanaman pangan, hortikultura, buah dan tanaman perkebunan di Sumatera Utara. Data dan informasi terkait luas, produksi dan produktivitas di kumpulkan dari berbagai sumber seperti BPS dan Laporan Dinas terkait, selanjutnya data ditabulasi dan dianalisis untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk buku.

Sasaran 5:	Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan
-------------------	---

Untuk mencapai sasaran 5, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah produksi benih sumber. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
--------------------------	---------------	------------------	----------

Jumlah produksi benih sumber	62	49	79,32
------------------------------	----	----	-------

Indikator kinerja pada sasaran lima, yaitu Jumlah produksi benih sumber dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yaitu 1) Unit Pengelolaan Benih Sumber Padi Kelas FS dan SS di Sumatera Utara (dengan target 16 Ton dan 32 ton); dan 2) Unit Pengelolaan Benih Sumber Kedelai di Sumatera Utara (dengan target : FS 1 ton dan SS 25 Ton). Pencapaian target pada sasaran lima ini tergolong kurang memuaskan atau tidak tercapai yaitu pada kegiatan Unit Pengelolaan Benih Sumber Kedelai di Sumatera Utara (dengan target : FS 5 ton dan SS 9 Ton). Hal ini disebabkan karena tidak lolos uji kecambah di BPSB sehingga tidak dapat dilanjutkan dengan sertifikasi sehingga hasilnya di jual sebagai konsumsi.

Sasaran 7 :	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tuuh tersebut, diukur dengan 9 (sembilan) indikator kinerja yaitu sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan pengelolaan satker (laporan)	9	9	100
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil Litbang	1	1	100
Jumlah pengelolaan instalasi pengkajian (laporan)	3	3	100
Jumlah peralatan (unit)	5	5	100
Layanan perkantoran (bulan)	12	12	100
Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi (unit)	10	10	100
Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran (unit)	43	43	100
Luas gedung dan bangunan (m ²)	1.307	1.307	100

Indikator kinerja pertama dari sasaran sembilan, yaitu "Jumlah laporan pengelolaan satker diperoleh dari kegiatan :

1. Pengelolaaan Manajemen Satker:
2. Pengelolaan Manajemen Keuangan Satker : 1 (satu laporan
3. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Penganggaran : 1 (satu) laporan
4. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan : 1 (satu) laporan
5. UAPPA/B W KEMENTERIAN : 1 (satu) laporan
6. Kerjasama : 1 (satu) laporan
7. Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi : 1 (satu) laporan
8. Pengelolaan Kebun Percobaan dan KBI di BPTP Sumatera Utara : 1 (satu) laporan

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap perencanaan kegiatan, pada saat berlangsungnya pelaksanaan dan hasil kegiatan. Meskipun pada saat berlangsungnya kegiatan tidak semua dapat dilakukan monitoringnya dilokasi kegiatan masing-masing, namun dapat dilakukan evaluasi melalui laporan pelaksanaan kegiatan yang disusun. Monitoring dan evaluasi ini terutama dilakukan terhadap kegiatan penelitian dan pengkajian di BPTP Sumatera Utara.

Koordinasi dan sinkronisasi antar institusi dilakukan terhadap instansi litbang pusat maupun dinas terkait yang ada di daerah. Ini dilakukan untuk mensinergikan dan menyamakan persepsi terkait melaksanakan beberapa kegiatan yang ada, baik dari pusat maupun kegiatan BPTP Sumatera Utara yang ada di daerah.

Sebagai upaya untuk mensosialisasikan segala aktivitas, maka digunakan media elektronik melalui website BPTP Sumatera Utara. Pada tahun 2015 berita yang di upload lebih didominasi dengan Kegiatan Rapat Koordinasi (Rakor) pelaksanaan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai (UPSUS Pajale) baik di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Kegiatan UPSUS sejak diluncurkan pada tahun 2015 merupakan kegiatan yang paling menyita perhatian dan waktu terutama karena adanya kerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) khususnya Babinsa dalam menggerakkan percepatan tanam dan penambahan luas tanam merupakan hal yang sangat menarik dan merupakan tantangan mengingat cara kerja TNI yang selalu cepat dan tepat waktu. Selain itu berita yang ditampilkan juga terkait dengan pelaksanaan kegiatan litkaji lain, bahkan pengumuman lelang untuk pengadaan barang di BPTP Sumatera Utara pada tahun 2016 ini.

Pengelolaan perpustakaan dilakukan untuk melayani pengguna terhadap informasi ilmiah maupun praktis yang terkoleksi di perpustakaan BPTP Sumatera

Utara yang telah memiliki perpustakaan digital. Walaupun saat ini para stakeholder semakin mudah mengakses bahan informasi melalui situs internet, akan tetapi koleksi yang ada di perpustakaan BPTP Sumatera Utara masih menjadi salah satu alternative terutama bagi peneliti, penyuluh dan mahasiswa dalam mencari literatur.

Prosedur operasional standar/*Standard Operating Procedure* (SOP) yang dibuat, disusun dan digunakan oleh UPT Lingkup BBP2TP termasuk salah satunya BPTP Sumut adalah untuk memberi jejak arsip dan keseragaman dalam tindakan operasionalnya. Didalam pelaksanaannya, diketahui tidak semua SOP yang sudah dibuat dapat diterapkan dalam kegiatan operasional, bahkan ada kecenderungan SOP hanya sekedar dokumen yang diletakkan di rak atau lemari karenanya tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara rutin sehingga standar operasional prosedur yang sudah dibuat dapat selalu menjadi acuan/petunjuk yang operasional dalam pelaksanaan kegiatan dan sifatnya selalu terkini.

Secara periodik dilakukan koordinasi bahwa dokumen SOP yang sudah dibuat, disarankan bahkan diharuskan untuk diperbaharui, khususnya apabila adanya alur kerja yang berubah sehingga harus adanya pembaharuan berdasarkan keputusan auditor "jaminan mutu". Dengan adanya audit jaminan mutu berkala secara internal dan eksternal sebagai penilaian, perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan harus dilakukan.

Dokumen ISO 9001:2008 adalah acuan untuk melakukan standar mutu untuk mendapatkan sertifikasi mutu atau maintenance lebih lanjut, resertifikasi dan maintenance sertifikasi ISO tersebut.

Untuk indikator jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif di BPTP Sumatera Utara ada 3 unit yaitu 1) Kebun Percobaan Pasar Miring yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Pagar Merbau; 2) Kebun Percobaan Gurgur Balige, yang berlokasi di Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba Samosir; dan 3) Kebun Percobaan yang berlokasi di halaman belakang kantor BPTP Sumatera Utara.

Fungsi atau pendayagunaan Kebun Percobaan antara lain: (1) penelitian dan pengkajian; (2) Produksi Benih Sumber/UPBS; (3) Kebun Koleksi Sumberdaya

Genetik (SDG); (4) Show Window inovasi teknologi; (5) Kebun Produksi dan Agribisnis; (6) Pendukung ketahanan pangan; (7) Pelatihan dan Agrowidyawisata.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akutansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara adalah sebagai penanggung jawab UAPPA, yang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan BPTP berupa laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian penyusunan dan penyajian laporan BPTP ini merupakan perwujudan pertanggung jawaban atas penggunaan anggaran maupun barang pada BPTP Sumatera Utara.

Dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPI), maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara berupaya untuk dapat mengidentifikasi deviasi atau penyimpangan atas pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan bagi pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi.

3.3.2. Perbandingan Capaian Kinerja 2015 dan 2016 dan Capaian Outcome

Pada tahun 2015 capaian kinerja pelaksanaan kegiatan di BPTP Sumatera Utara tercapai 100%. Secara umum semua kegiatan yang direncanakan pada tahun 2016 juga sudah terlaksana dengan baik, walaupun diakui ada juga kuantitas yang ditentukan belum tercapai seperti yang terjadi pada kegiatan Unit Perbanyak Benih Sumber Kedelai selama 3 tahun terakhir tidak tercapai target, hal ini disebabkan terkait dengan musim dimana pada tahun 2016 juga mengalami bencana kekeringan yang berkepanjangan ketika musim tanam tiba. Ada penurunan jumlah sasaran pada Tahun 2015 (6 sasaran) dibandingkan dengan Tahun 2015 (7 sasaran). Bila dibandingkan dengan Tahun 2015 beberapa target sasaran dan indikator mengalami penurunan seperti pada sasaran terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional dengan indikator Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan dari 10 laporan pada Tahun 2016 menjadi 6 laporan. Hal ini menyulitkan di dalam penyampaian capaian kinerja

indicator yang seolah-olah capaiannya sangat tinggi atau berhasil padahal karena target yang diberikan terlalu kecil dan ketika ada penambahan kegiatan setelah pembahasan target yang ada tidak dapat di rubah lagi.

Pada tahun 2016, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan tentunya belum menghasilkan outcome (hasil) seperti yang diharapkan terutama pada kegiatan yang hanya satu tahun anggaran, bahkan adakalanya kegiatan tersebut akan terlihat hasilnya pada beberapa tahun berikutnya bahkan setelah pengkajian telah berakhir. Berikut disampaikan capaian outcome kegiatan pada Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut:

Tabel 8. Capaian Kinerja Outcome pada Tahun Anggaran 2015 BPTP Sumatera Utara.

No	Kegiatan	Indikator Kinerja Outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi			
	A. Pengkajian pengembangan padi gogo pada dataran rendah dan dataran tinggi di Sumatera Utara	meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sebesar 10 %	%	15	15	Dengan menerapkan paket teknologi pengembangan padi gogo telah meningkat produktivitas dan pendapatan petani minimal 10%.
		Penyebaran VUB	Varietas	1	3	Varietas yang sudah berkembang saat ini Situbagendit, Batu Tegi dan Jati Luhur
	B. Perakitan paket teknologi padi sawah tadah hujan di Sumatera Utara	meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sebesar 10 %	%	10	10	Dengan menerapkan paket teknologi dapat meningkat produktivitas dan pendapatan petani minimal 10%.
		Varietas Adaptif	Varietas	1	2	Varietas Adaktif Inpari 30 dan 32
	C. Pengkajian optimalisasi lahan rawa pasang surut mendukung program peningkatan produksi beras nasional (P2BN) di Provinsi Sumatera Utara	meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sebesar 10 %	%	10	10	Dengan menerapkan paket teknologi dapat meningkat produktivitas dan pendapatan petani minimal 10%.
		Varietas Adaptif	Varietas	1	2	
	D. Perakitan paket teknologi sistem tanam dan beberapa varietas unggul baru terhadap peningkatan produktivitas padi sawah irigasi					Dengan menerapkan paket teknologi dapat meningkat produktivitas dan pendapatan petani minimal 10%.
		Varietas Adatif	Varietas	1	1	Varietas adaptif Inpari 30
	E. Pengembangan Kampung Kambing Boerka di Sumatera Utara	Bibit Kambing Boerka berkualitas	Ekor	75	80	

2.	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pertanian Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani di Sumatera Utara	Paket teknologi pemanfaatan lahan sawah, lahan sempit dan lahan sela perkebunan	Paket	3	3	Paket Teknologi pemanfaatan lahan sela berbasis tanaman pangan
3.	Kajian Optimalisasi Sistem Produksi Tepung Umbi-umbian dan Penanganan Segar Mendukung Pertanian Bioindustri di Sumatera Utara	Paket teknologi pengolahan	Paket	2	2	Paket Teknologi Sudah didapatkan

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sumatera Utara pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.2.1. Anggaran dan Realisasi

Pada Tahun anggaran 2016 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara mendapat alokasi dana Pagu sebesar Rp. 23,069,654,000,-. Dana ini merupakan dana APBN Murni, dengan rincian alokasi anggaran sebagai berikut:

1. Belanja Pegawai	: Rp. 8.240.551.000,-
2. Belanja Non Operasional	: Rp. 8.692.191.000,-
3. Belanja Operasional	: Rp. 1.567.212.000,-
3. Belanja Modal	: <u>Rp. 4.569.700.000,-</u>
TOTAL	: Rp. 23.069.654.000,-

Adapun realisasi keuangan yang dicapai pada kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

1. Target dalam DIPA 2016	: Rp. 23.069.654.000,-
2. Realisasi Anggaran:	
a. Belanja Pegawai	: Rp. 8.223.652.818,-
b. Belanja Operasional	: Rp. 1.536.621.056,-
b. Belanja Non Operasional	: Rp. 8.500.441.194,-
c. Belanja Modal	: <u>Rp. 4.569.700.000,-</u>
TOTAL REALISASI	: Rp. 22.825.082.287,-
3. Sisa anggaran	: Rp. 244.571.713,-

Dengan rincian alokasi, realisasi, dan sisa anggaran di atas terlihat bahwa sampai dengan akhir Desember 2015 realisasi penyerapan anggaran mencapai sebesar sekitar 98,54% dari total anggaran yang tersedia. Secara rinci realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8. Realisasi Anggaran DIPA APBN Tahun Anggaran 2016

Kode	Uraian Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
	Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan			
1801	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian			
1801.101	TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI KOMODITAS STRATEGIS	1,308,650,000	1,300,884,223	99.41
	Pengkajian Optimalisasi Lahan Mendukung Peningkatan Produktivitas Komoditas Strategis Melalui Teknologi Spesifik Lokasi di Sumatera Utara	600,679,000	561.092.723	93.41
	Kajian Optimalisasi Produk Olahan Cabai Merah	73,529,000	69,975,900	95,17
	Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Sumatera Utara	89,475,000	88,725,880	99.16
	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkebunan Mendukung Peningkatan Produksi Padi Gogo, Jagung dan Kedelai di Sumatera Utara	115,650,000	114,531,100	99,03
1801.102	TEKNOLOGI YANG TERDISEMINASI KE PENGGUNA			
	Peningkatan Komunikasi, Koordinasi, Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi melalui Penyuluhan	929,535,000	881,631,282	94,85
	Pengelolaan Taman Agro Inovasi di Sumatera Utara	100,000,000	99,987,000	99,99
	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi di Sumatera Utara	188.100.000	179,323,862	95,33
	Pendampingan UPSUS dan Komoditas Utama Kementerian Pertanian	1,095,521,000	1,093,363,804	99,80
	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sumatera Utara	299,900,000	293,474,931	97,86
	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan di Sumatera Utara	404,346,000	395,778,907	97,88
	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sumatera Utara	106,000,000	105,953,500	99,96
	Pendampingan Kalender Tanam (KATAM) di Sumatera Utara	140,500,000	140,263,751	99,83
	Koordinasi dan Pendampingan PUAP di Sumatera Utara	97,500,000	92,776,594	95,16
1801.103	REKOMENDASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN KOMODITAS STRATEGIS			
	Analisis Masalah dan Kebijakan Pembangunan Pertanian di Sumatera Utara	135,500,000	125,051,169	92,29
1801.104	MODEL PENGEMBANGAN INOVASI PERTANIAN BIOINDUSTRI BERKELANJUTAN SPESIFIK LOKASI			
	Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis Sumber Daya Lokal di Sumatera Utara	887,000,000	886,891,196	99.99
1801.105	SEKOLAH LAPANG KEDAULATAN PANGAN MENDUKUNG SWASEMBADA			

	PANGAN TERINTEGRASI DESA MANDIRI BENIH			
	Model Penyediaan Benih Untuk Pemenuhan Kebutuhan Wilayahnya Melalui Peningkatan Kemampuan Calon Penangkar	205,100,000	199,027,880	97,04
1801.106	BENIH SUMBER PADI, JAGUNG DAN KEDELAI			
	Unit Pengelolaan Benih Sumber Padi Kelas FS dan SS di Sumatera Utara (16 Ton dan 32 ton)	610,650,000	789,647,627	97,41
	Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS) Kedelai Kelas FS (14 Ton) di Sumatera Utara	235,175,000	232,951,065	99,05
1801.109	DUKUNGAN MANAJEMEN PENGAJIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI			
011	Pengelolaan Manajemen Satker	1,300,609,000	1,295,857,332	99.63
	Pengelolaan Manajemen Keuangan Satker	404,277,000	388,086,011	95,99
	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Penganggaran	246,322,000	246,097,657	99.91
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	118,250,000	118,208,706	99.97
	UAPPA/B W KEMENTERIAN	478,720,000	478,504,967	99,96
	Kerjasama	38,825,000	37,075,000	95,49
	Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi	187,100,000	185,572,127	99,18
	Pengelolaan Kebun Percobaan dan KBI di BPTP Sumatera Utara	657,737,000	652,874,815	99,26
1801.994	LAYANAN PERKANTORAN			
	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	8,240,551,000	8,223,652,818	99.79
	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1,567,212,000	1,536,621,056	98.05
1801.995	KENDARAAN			
	Peralatan dan Mesin	374,800,000	374,800,000	100,00
1801.996	PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI			
	Belanja Modal Mendukung IT	60,000,000	59,070,000	98,45
1801.997	PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN			
	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	1,379,700,000	1,375,370,850	99.69
1801.998	GEDUNG/BANGUNAN			
	Gedung dan Bangunan	3,130,000,000	3,129,926,369	99.99
	Total	23,069,654,000	22,825,082,287	98.94

Bila dilihat dari pencapaian anggaran dimana realisasi sampai dengan akhir Desember 2016 sebesar 98,94%, ini termasuk pencapaian dengan kategori sangat baik dengan rata-rata pencapaian setiap kegiatan 98%.

3.3.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sumatera Utara pada tahun 2016 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP Sumatera Utara sesuai DIPA tahun anggaran 2016 adalah sebesar Rp.287,606,000,- yang terdiri dari estimasi penerimaan dalam negeri (umum dan fungsional). Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2016 sebesar Rp.498.816.602,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBP dari Satker BPTP Sumut mengalami surplus sebesar Rp.212,210,502,- atau sebesar 173,43%. Peningkatan ini diperoleh dari penerimaan fungsional yaitu kegiatan perbanyakan benih sumber padi di Kebun Percobaan Pasar Miring, dan Laboratorium Tanah dan Tanaman.

V. PENUTUP

Implementasi kegiatan BPTP Sumatera Utara dalam tahun 2016, diukur kinerjanya dan dilaporkan dalam bentuk Laporan Kinerja BPTP Sumatera Utara Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian BPTP Sumatera Utara dan sasaran kumulatif telah tercapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan beberapa hal antara lain: Capaian kinerja indicator kegiatan penelitian BPTP Sumatera Utara tahun 2016 telah terealisasi sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain kegiatan yang telah direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian pula dengan capaian lima sasaran kumulatif tahun 2016, baik yang mencakup keluaran kegiatan penelitian maupun kegiatan diseminasi teknologi dan kerjasama penelitian juga menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari realisasi capaian dan target yang telah ditetapkan (100%) bahkan beberapa sasaran lebih dari yang sudah ditargetkan.

Laporan akuntabilitas ini merupakan bahan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kebijakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas di masa mendatang. Alternatif solusi dapat ditempuh antara lain dengan melakukan perencanaan dan perancangan program/kegiatan dengan matang, peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan yang mampu mengiringi perkembangan zaman dan mengatasi permasalahan yang muncul, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serta pemantapan kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Sumatera Utara perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Sumatera Utara. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal
- b. Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, kebun percobaan, dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi

- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan
- d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas
- e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, dan pelaku usaha
- f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.